

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai pembangunan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pelaksanaan pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Perekonomian yang berkembang semakin pesat tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan demi mencapai sasaran pembangunan. Sektor Perbankan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mobilisasi dana. Sebagai salah satu unsur modal bagi kegiatan usaha dalam operasionalnya, bank harus memiliki kiat – kiat yang aktif dan inovatif supaya dapat mempertahankan kontinuitas usaha yang berorientasi pada usaha peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kata Bank berasal dari bahasa Italia banca yang berarti tempat penukaran uang. Sedangkan secara umum bank ialah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi menghimpun dana dari masyarakat umum untuk disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut. Pengertian Bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.

10 Tahun 1998 : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalulintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal dalam melayani golongan perusahaan kecil dan menengah dengan lokasi pada dasarnya dekat dengan lingkungan masyarakat yang membutuhkan. BPR bukan sekedar mendistribusikan kredit untuk pengusaha kecil dan menengah, akan tetapi menerima simpanan dari masyarakat. Saat ini minat masyarakat untuk mempunyai aset ataupun penambahan modal usaha sangat tinggi, hal tersebut bisa tercapai dengan adanya lembaga keuangan bank yang dipromosikan produk jaminan pada masyarakat khususnya BPR.

Salah satu cara untuk menilai kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah dengan memperhatikan keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang didapatkan oleh sebuah BPR akan berdampak terhadap kemampuan keuangan internal. Tentunya, BPR yang menguntungkan akan lebih aman dari sisi keuangan, memiliki kemampuan bertahan dari krisis keuangan, jauh dari resiko kebangkrutan dan lebih bisa berkembang secara bisnis. Dari sisi nasabah, BPR yang profitabel merupakan jaminan akan keamanan dana yang disimpan pada BPR sekaligus jaminan bahwa BPR tersebut mampu menyediakan dana yang

cukup ketika nasabah akan mengajukan kredit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah manajemen modal kerja (*working capital management*). Falope dan Aljilorev(2009) menyebutkan bahwa manajemen modal kerja adalah tata cara perusahaan dalam melakukan pengelolaan investasi pada aktiva jangka pendek perusahaan. Jumlah yang diinvestasikan perusahaan dalam modal kerja harus digunakan dengan efisien, tujuannya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk menjalankan aktivitas operasional bisnis perusahaan sehari – hari.

Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* ialah kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Cristina & Artini, 2018). *Return On Asset* telah digunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE) (Agustiningrum,2013).

Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan sehari–hari (Sur dan Chakraborty, 2011). Salah satu faktor yang terkait dengan manajemen modal kerja BPR adalah aspek kecukupan modal. Rasio kecukupan modal mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam

menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Sukma, 2013). Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Rasio kecukupan modal dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat. Manajemen modal kerja juga mejadi hal yang penting dalam kegiatan operasional BPR. Ketersediaan modal kerja yang optimal akan pada kegiatan BPR, yaitu kegiatan operasional yang lancar, kondisi likuiditas yang terjaga dengan baik, perputaran uang tunai yang cepat dan peningkatan pendapatan BPR. Pada akhirnya, manajemen modal kerja yang optimal akan mampu meningkatkan laba BPR dan berdampak baik bagi kondisi kesehatan keuangan BPR dan nilai BPR di masyarakat.

Qayyum et al. (2010) memberikan dua pendapat yang menjelaskan hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas. Pertama, perusahaan dengan kebijakan yang agresif akan mengurangi proporsi aktiva lancar dalam total aktiva perusahaan dengan tujuan mengurangi modal kerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kedua, perusahaan dengan tipe yang konservatif akan menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang melakukan investasi tinggi pada modal kerja akan dapat meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan manajemen modal kerja memberikan hasil yang tidak konklusif. Sukma (2013) menyatakan bahwa dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya

secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada asset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Rasio kecukupan modal dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Indikator lain untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank adalah pengelolaan likuiditas, dikarenakan adanya dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu – waktu. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara terus menerus disebut dengan likuiditas (Uremadu et al., 2012).

Untuk mengukur likuiditas digunakan *Loan to deposit ratio* (LDR) dalam perbankan (Sudirman,2013). Batas aman *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi likuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah

menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut

Tabel 1.1. Data ROA BPR periode 2013-2017

Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1. PT.BPR Barelang Mandiri	6,19	1,88	0,68	1,55	0,14
2. PT.BPR Pundi Masyarakat	7,67	5,69	5,10	4,39	3,84
3. PT.BPR Kencana Graha	2,67	3,81	5,00	3,84	2,98
4. PT.BPR Sejahtera Batam	4,83	5,38	5,36	5,21	4,64
5. PT.BPR Artha Prima Perkasa	3,11	2,31	1,55	2,79	2,76
6. PT.BPR Dana Nusantara	3,58	2,79	3,59	4,43	4,02
7. PT.BPR Banda Raya	-	3,39	4,03	3,23	2,64
8. PT.BPR Dana Nagoya	3,96	3,49	3,78	3,31	2,11
9. PT.BPR LSE Manggala	1,68	-1,76	2,86	5,30	4,61
10. PT.BPR Putra Batam	2,20	2,56	4,25	5,40	3,19
11. PT.BPR Danamas Simpan Pinjam	4,85	3,85	3,71	4,11	4,18
12. PT.BPR Kepri Batam	4,58	4,01	4,23	4,68	4,77
13. PT BPR Agra Dhana	1,55	1,53	2,51	3,77	3,62
14. PT.BPR Kintamas Mitra Dana	6,30	5,27	4,61	4,05	1,10
15. PT.BPR Indobaru Finansia	2,74	5,87	7,49	4,59	3,35
16. PT.BPR Harapan Bunda	14,21	-4,03	1,17	0,34	1,43
17. PT.BPR Global Mentari	-14,67	-17,94	-20,59	-2,75	1,10
18. PT.BPR Dana Fanindo	2,71	3,88	5,43	6,49	5,81
19. PT.BPR Ukabima Mitra Dana	-5,17	-12,92	-7,54	-9,64	0,00
20. PT.BPR Dana Mitra Sukses	2,29	-57,20	-6,34	-3,01	1,81
21. PT.BPR Dana Putra	1,14	4,75	6,18	6,77	5,48
22. PT.BPR Dana Makmur	14,66	5,69	5,66	4,54	4,28
23. PT.BPR Central Kepri	3,84	2,06	1,55	3,52	2,25
24. PT.BPR Dana Central Mulia	4,00	3,57	2,87	3,95	3,03
25. PT.BPR Majesty Golden Raya	2,29	4,44	3,77	4,84	4,32
26. PT.BPR Dana Mitra Utama	4,85	3,22	3,82	3,08	2,79
27. PT.BPR Satya Mitra Andalan	-4,52	-2,45	0,55	0,22	1,17

Sumber:www.ojk.go.id.

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat ROA yang terjadi pada BPR Kota Batam dari tahun 2013-2017, terjadi perubahan selama 5 tahun periode tersebut dapat dilihat pada tahun 2013-2017. Return On Asset pada tabel diatas terus menerus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 PT. BPR Dana Mitra Sukses mengalami penurunan Return On Asset hingga sebesar -57,20, dan Return On

Asset tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,66% oleh PT. BPR Dana Makmur. Dari data tersebut, disetiap pergantian tahun Return On Asset setiap BPR mengalami perubahan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa BPR Kota Batam sedang mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan Return On Asset setiap tahunnya.

Berdasarkan Fenomena tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BPR DI KOTA BATAM PERIODE 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi fluktuasi ROA dari tahun 2013- 2017
2. Profit bank BPR akan dapat dipengaruhi oleh likuiditas bank itu sendiri
3. Beberapa bank BPR mengalami kerugian, hal ini dapat disebabkan pengelolaan modal kerja yang tidak optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya dapat mempermudah pemahaman tentang permasalahan dan agar tidak menyimpang dari persoalan pokok. Maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian tersebut merupakan penelitian data antara tahun 2013-2017.
2. Indikator yang digunakan dalam variabel likuiditas hanya fokus pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

3. Indikator yang digunakan dalam variabel profitabilitas hanya fokus pada *Return On Asset (ROA)*.
4. Objek penelitian Bank BPR di Kota Batam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara bersama – sama?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial.
3. Untuk menganalisis modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas BPR Kota Batam secara bersama - sama.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang modal kerja, likuiditas serta return on assets bank.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan kemudahan bagi manajemen bank yang bersangkutan dalam menganalisis cara mengendalikan dan mengimbangi modal kerja, likuiditas dalam menghasilkan keuntungan.

- c. Bagi Lingkungan Akademis

Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dalam perbankan dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.